

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Muatan Mata Pelajaran PPKn Tema 1 Subtema 1 Pada Materi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Menggunakan Media Gambar Berbasis Powerpoint Pada Kelas V SDN 3 Socah

Ahmaddah Nur Alfiatuz Zakiyah
Universitas Trunojoyo Madura

Agung Setyawan
Universitas Trunojoyo Madura

Korespondensi penulis: ahmaddahtutuz5@gmail.com

Abstract. *This research is based on the researcher's observations of the value of learning outcomes in PPKn subjects, especially on Pancasila material in fifth grade students at SDN Socah 3 where there are still students who do not really understand the application of Pancasila values in everyday life. An understanding of the application of Pancasila values also hopes that a spirit of nationalism and mutual cooperation, fairness, fulfilling obligations and being responsible and knowing the rights of peers and fellow human beings can be formed. In this case learning tends to lead to lecture methods without media so that students are quite unable to imagine examples which include the application of Pancasila values in everyday life, so the researchers conducted research on learning outcomes using powerpoint-based media images. After the research was carried out, the results were obtained in the form of increasing student learning outcomes in the PPKn lesson content material on Pancasila values. Powerpoint-based picture learning media can be regarded as one of the efforts to improve learning outcomes in Civics subject matter. Because it can help students to understand examples of applying Pancasila values in everyday life.*

Keywords: *learning outcomes, student, power point.*

Abstrak. Penelitian ini didasarkan dari pengamatan peneliti terhadap nilai hasil belajar muatan mata pelajaran PPKn terutama pada materi Pancasila pada siswa kelas V di SDN Socah 3 yang masih terdapat siswa belum terlalu memahami penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman mengenai penerapan nilai Pancasila juga mengharapakan agar dapat terbentuknya jiwa nasionalisme dan saling gotong-royong, adil, menunaikan kewajiban serta bertanggung jawab dan mengetahui hak antar sesama teman sebaya maupun sesama umat manusia. Dalam hal ini pembelajaran cenderung mengarah pada metode ceramah tanpa media sehingga peserta didik cukup kurang bisa membayangkan contoh yang termasuk penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, maka peneliti melakukan penelitian hasil belajar menggunakan media gambar berbasis powerpoint. Setelah dilaksanakan penelitian maka didapatkan hasil berupa peningkatan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran PPKn materi nilai-nilai Pancasila. Media pembelajaran gambar berbasis powerpoint dapat dikatakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar muatan mata pelajaran PPKn. karena

dapat membantu peserta didik untuk memahami contoh penerapan nilai pancasil dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: hasil belajar, siswa, power point.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu proses yang membantu siswa mengembangkan potensi, kemampuan, dan sifat kepribadiannya secara maksimal. Kegiatan dalam pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu yang disebut juga dengan tujuan pendidikan. Dikutip dari Sukardi (2003), Sudaryono (2016) tujuan pendidikan sekurang-kurangnya mencakup empat tujuan, khususnya: (1) pertumbuhan kepribadian siswa, (2) tumbuhnya keterampilan sosial, (3) ptumbuhnya kemampuan belajar dan (4) tumbuhnya keterampilan dan kematangan profesional.

Proses pendidikan melibatkan guru yang berinteraksi dengan berbagai sumber pendidikan. Kolaborasi antara siswa dan pendidik dengan sumber pendidikan dapat dilakukan dalam lingkungan pendidikan seperti mengajar, membimbing, mempersiapkan dan mengarahkan. Melalui interaksi antara guru dan siswa diharapkan akan berkembang sisi afektif yang mengarah pada pembentukan nilai, sikap, minat, motivasi, disiplin diri, dan kebiasaan lainnya.

Dalam kegiatan mengajar dan belajar terjadi suatu siklus yang disebut “pengalaman pendidikan”. Buku Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan, dalam Faridah (2012) memuat pengetahuan ini. Dalam tulisannya disimpulkan bahwa pengalaman pendidikan mencakup dua kegiatan, yaitu menampilkan tugas-tugas pendidik dan siswa, dalam suatu gerakan yang dapat mendorong hubungan antara pendidik dan siswa, dan siswa dengan siswa yang berbeda, yang menimbulkan keadaan mental, pada alasan bahwa banyak perspektif mental yang ditemukan selama pengalaman pendidikan

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, komponen yang paling menentukan dalam proses belajar mengajar adalah guru. Ini adalah bagian penting dari pembelajaran, tetapi guru juga harus dapat memperlakukan siswa dengan baik, mendorong siswa untuk penasaran, dan membantu mereka agar tidak cepat puas dengan hasilnya. Guru harus memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk belajar bertindak, belajar, merasakan dan berpikir secara mandiri.

Perkembangan IPTEK tentu memiliki dampak yang signifikan terhadap manusia, tidak hanya dalam satu bidang ataupun pekerjaan tetapi hampir seluruh umat manusia merasakan adanya efek dari perkembangan IPTEK. Dampak dari perkembangan teknologi tidak selalu mengarah pada hal yang negative tetapi juga mengarah ke hal positif, salah satu sisi positif pada perkembangan IPTEK adalah dengan adanya kemudahan dalam akses belajar. Pada kemajuan teknologi dan pengetahuan akan mempermudah guru untuk melakukan proses pembelajaran dengan efektif serta diharapkan membantu peningkatan hasil belajar siswa dengan cara memanfaatkan perkembangan teknologi dengan benar.

Dalam kebanyakan kasus, sikap, pengetahuan, dan keterampilan semuanya berperan dalam menentukan kompetensi profesional seorang guru sebagai pendidik, instruktur, dan pelatih. Salah satu kompetensi guru yang harus dioptimalkan adalah dengan memiliki keterampilan untuk kegiatan pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh dalam memahami pembelajaran.

Media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajarannya. Guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan pelajaran. Alat bantu belajar meliputi apa saja dan segala sesuatu yang membantu siswa memahami materi yang disajikan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Semua yang digunakan dalam memperoleh latihan untuk menyalurkan data dari sumber pesan kepada penerima pesan, atau bisa dikatakan dari pendidik ke peserta didik disebut media pembelajaran.

Dengan adanya kemajuan IPTEK, guru dapat lebih mudah dalam menyampaikan pesan kepada siswa dengan menggunakan aplikasi atau alat yang dapat mendukung dalam penyampaian pesan, sehingga tidak hanya terpaku pada buku teks dan papan tulis. Faktor media atau alat pembelajaran sebagai penunjang dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik. Media pembelajaran sebagai alat pendukung penyampaian pesan selain melalui buku teks dan papan tulis. Kebanyakan guru saat proses pembelajaran jarang memakai media pembelajaran dan lebih sering menjelaskan dan terpaku pada buku teks dan papan tulis sehingga kegiatan pembelajaran kurang bervariasi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada kelas V SDN 3 Socah diketahui bahwa sebagian proses pembelajarannya masih terpaku pada buku teks dan papan tulis. Pada mata pelajaran PPKn khususnya, tidak ada media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran PPKn hanya berlangsung melalui metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran.

Beberapa siswa mengalami kebosanan dengan kegiatan pembelajaran, yang menjadikan tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran PPKn. Salah satu faktor yang menyebabkan sebagian siswa menjadi bosan pada saat kegiatan pembelajaran adalah tidak adanya media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu contoh atau materi serta untuk memaknai dan menarik perhatian siswa, sehingga dapat memacu latihan-latihan belajar yang selanjutnya dapat mengembangkan hasil belajar siswa. Kriteria media pembelajaran atau alat peraga adalah mudah digunakan oleh guru dan siswa, tidak merugikan siswa atau guru, mudah diperoleh, harganya terjangkau, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan tertentu dan siswa dapat berpartisipasi dalam produksi media.

Menurut Azhar Arsyad dalam buku tentang media pembelajaran, Bentuk visual dapat berupa (a) berupa gambar yang dapat mewakili suatu objek, sehingga dapat menunjukkan bagaimana objek tersebut, seperti pada lukisan. dan gambar, media gambar termasuk dalam kategori “media visual”; b) diagram yang menggambarkan hubungan antara desain material dan konsep, asosiasi; c) panduan yang dapat menunjukkan hubungan spasial yang asli antar bagian; (d) diagram yang menyajikan deskripsi dan tren data, seperti penambahan dan deskripsi hubungan antar figur atau gambar, seperti tabel, grafik, dan bagan (grafik).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar dapat menunjukkan seperti apa tampak suatu benda. Penggunaan media gambar hendaknya memakai warna yang bervariasi dikarenakan siswa akan tertarik saat melihat warna yang bervariasi. Media gambar bisa dipadukan dengan perkembangan teknologi saat ini agar dapat memudahkan guru dalam memakainya. Salah satu media gambar yang terpadu dengan teknologi adalah penggunaan *platform* powerpoint. Di dalam rangkaian program

Microsoft Office, powerpoint adalah perangkat lunak presentasi computer yang dikembangkan oleh Microsoft.

Nilai KKM adalah nilai yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila nilai siswa mencapai 75% diatas KKM dari seluruh siswa dalam kelas. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti melalui sesi wawancara didapatkan hasil sebanyak 58,3% siswa dari jumlah keseluruhan siswa dalam kelas memiliki nilai dibawah KKM sedangkan sebanyak 41,6% siswa dari jumlah keseluruhan siswa dalam kelas memiliki nilai diatas KKM.

Mengingat pentingnya peranan media serta dampak positif dari perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran serta bentuk upaya peningkatan hasil belajar, maka penulis berupaya mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Muatan Mata Pelajaran PPKn Pada Materi Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari Menggunakan Media Gambar Berbasis Powerpoint Pada Kelas V SDN 3 Socah”

KAJIAN TEORITIS

1. Media Pembelajaran

Media merupakan sarana penyampaian, atau pengantaran pesan dari pengirim kepada penerima. Media dapat disebut media pembelajaran jika dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Media adalah semua alat fisik yang dapat menyampaikan pesan dan membangkitkan semangat belajar siswa. Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan guru untuk menunjang keberhasilan belajar dan merangsang minat belajar. Media pembelajaran dapat mendorong siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab, mengarahkan pembelajarannya sendiri dan mengambil perspektif jangka panjang siswa terhadap pembelajaran yang dialaminya.

Media yang memuat informasi tentang pembelajaran yang berlangsung sebagai sarana pencapaian tujuan pembelajaran disebut media pembelajaran. Media pembelajaran harus cukup fleksibel untuk digunakan di semua tingkatan, dan harus mudah digunakan dan mudah dibuat. Dalam membantu siswa mempelajari keterampilan, konsep, dan kompetensi baru, media pembelajaran memainkan peran penting. Menurut Gagne & Briggs (1979:19), media pembelajaran mencakup hal-hal seperti buku, tape recorder, VCR, kaset, video, film, slide (bingkai foto), foto, dan gambar yang digunakan

untuk menyampaikan secara fisik isi materi pembelajaran. Konsep media pembelajaran memiliki dua aspek yang saling mendukung yaitu perangkat lunak dan perangkat keras. Sebagai contoh, seorang guru menggunakan media pembelajaran berupa PowerPoint yang sudah berisi materi atau materi pembelajaran, dan memproyeksikannya dengan LCD proyektor, maka powerpoint tersebut disebut perangkat lunak (*software*), sedangkan LCD proyektor digunakan sebagai alat atau perangkat untuk memproyeksikan yang tergolong perangkat keras (*hardware*). Tujuan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran adalah untuk memudahkan komunikasi dan meningkatkan hasil belajar siswa Gagne & Briggs (1979:19) Kristanto (2016) menyatakan bahwa “media pendidikan adalah sarana fisik yang dengannya pesan pendidikan ditransmisikan” (alat yang secara fisik menyampaikan isi materi pembelajaran terasuk dalam media pembelajaran). Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bagi guru untuk digunakan dalam kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan akan tetapi berjalan dengan kemajuan teknologi muncullah alat yang dapat digunakan untuk memenuhi berbagai keperluan salah satunya pada keperluan Pendidikan. Ada beragam macam jenis media pembelajaran. Dimulai dari media yang sederhana hingga media yang kompleks dan mahal. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan sekitar, tetapi ada juga media yang harus dibuat terlebih dahulu atau dirancang terlebih dahulu untuk keperluan pembelajaran. Menurut Lesh, Pollock dan Reigeluth (1992) dan Kristanto (2016), media dibagi menjadi lima kelompok, yaitu:

- 1) Human Media meliputi kegiatan untuk kelompok, bermain peran, dan pendidik, pelatih, dan konselor.
- 2) Buku, buku kerja, buku latihan, dan lembaran lepas adalah contoh media cetak.
- 3) Buku, diagram, bagan, peta, gambar, dan slide adalah contoh media visual.
- 4) Media audiovisual meliputi film, program slide-tape, video, dan televisi.
- 5) Media terkomputerisasi meliputi instruksi berbasis komputer, video interaktif, dan hypertext.

Dalam buku Media Pembelajaran, Nana Sudjana (1990:4-5) menyatakan bahwa:

- 1) Ketepatan media dengan tujuan instruktif yang ingin dicapai
- 2) Mendukung substansi materi pembelajaran sebagai materi
- 3) Pengadaan media sederhana
- 4) Kapasitas seorang pengajar dalam memanfaatkan media pembelajaran
- 5) Dapat digunakan cukup lama

a

- 6) Sesuai tingkat penalaran anak

2. **Media gambar dan media gambar berbasis powerpoint**

Gambar adalah alat visual yang efektif, karena dapat memungkinkan visualisasi sesuatu yang sedang dijelaskan dengan lebih konkret dan realistis. Gambar adalah representasi visual yang menyampaikan gagasan tentang sesuatu. Penggunaan media gambar harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Gambar yang digunakan harus memenuhi kriteria berikut:

- a. Warna harus membangkitkan minat siswa sehingga siswa tertarik dengan media yang digunakan. seperti menggunakan warna yang menarik perhatian siswa
- b. Ukurannya harus seimbang
- c. Jarak benda dengan benda lain harus jelas
- d. Gambar harus menunjukkan gerakan gambar yang tersusun dalam urutan tertentu dan berkaitan dengan suatu masalah secara menyeluruh.

Ada beberapa masalah penggunaan yang harus diperhatikan guru saat menggunakan media gambar:

- a. Guru harus memperhatikan kejelasan materi yang dideskripsikan atau dituliskan
- b. Guru harus memastikan bahwa semua siswa dapat melihat gambar tersebut, tidak ada yang menghalangi pandangan mereka
- c. Gunakan warna yang berbeda agar lebih menarik
- d. Keaslian gambar mengandaikan keaslian situasi sederhana yang disajikan
- e. Gambar harus mengandung pesan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dibahas, tidak hanya bagus, tetapi gambar dapat menyampaikan pesan yang disampaikan.
- f. Gambar harus dinamis sesuai dengan aktivitas tertentu.

Salah satu media visual yang dikaitkan dengan teknologi adalah slide PowerPoint. Slide PowerPoint adalah media yang menyertakan teks, audio, gambar, video, animasi dan rangsangan multimedia lainnya.

3. Hasil Belajar

Tindakan manusia yang dapat diamati dan diukur dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan merupakan hasil belajar. Perubahan dapat dipahami sebagai peningkatan pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya, seperti peralihan ketidaktahuan menjadi pengetahuan (Hamalik 2007:30).

Hasil belajar mencakup tiga bidang, yaitu:

- a. Ranah kognitif, area yang meliputi aktivitas mental atau otak. Setiap usaha yang melibatkan aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif.
- b. Ranah afektif, area yang berkaitan dengan sikap seseorang yang berubah ketika seseorang memiliki tingkat kontrol kognitif yang tinggi. Keberhasilan belajar yang mengesankan dapat dilihat pada diri siswa melalui pola perilaku yang berbeda-beda.
- c. Ranah Psikomotor, hasil belajar yang diwujudkan dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.

4. Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Pancasila sebagai tokoh bangsa dan pandangan hidup yang nilai-nilainya mendukung budaya bangsa dan bersifat nasional. Nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan cita-cita. Dengan adanya Pancasila sebagai dasar ideologi bangsa Indonesia, diharapkan perpecahan bangsa Indonesia dapat dihindari, karena visi Pancasila dilandasi oleh keseimbangan, kerukunan, dan cara hidup yang serasi sehingga perbedaan yang ada tidak dapat dipisahkan. (Muzayin, 1992:16).

Makna nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari

- a. Ketuhanan Yang Maha Esa
Artinya bangsa Indonesia adalah negara yang percaya adanya Tuhan, bukan sebaliknya. Dengan kata lain, negara Indonesia berdasarkan agama.
- b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
Artinya penanaman nilai-nilai keadilan dan martabat manusia sebagai ciptaan Tuhan yang diwujudkan dalam semangat saling menghargai dan toleransi serta dilandasi nilai-nilai moral yang tinggi.

c. Persatuan Indonesia

Indonesia merupakan negara dengan berbagai suku, agama, bahasa, budaya dan ras, namun hal tersebut tidak mengakibatkan perpecahan bangsa Indonesia melalui terwujudnya Indonesia yang adil, maju dan sejahtera. Sebagai warga Negara Republik Indonesia (Negara Kesatuan Republik Indonesia), menurut konstitusi tujuan negara adalah melindungi segenap tumpah darah Indonesia dan segenap warga negara. Karena warga negara Indonesia saling melindungi, perbedaan yang ada menjadi seimbang secara harmonis.

d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

Menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti menghargai ketika seseorang membuat dan menerima keputusan berdasarkan kepentingan bersama.

e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Artinya setiap warga negara diperlakukan sama tanpa memandang suku, ras, agama, bahasa, kaya dan miskin atau status. Perwujudan kehidupan sehari-hari dapat berupa penuntutan yang berdasarkan asas keadilan, dan bukan berdasarkan uang atau status.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut buku Penelitian Tindakan Kelas karya Suharsimi Arikunto, penelitian yang menggambarkan terjadinya sebab akibat dari suatu tindakan, menggambarkan apa yang terjadi ketika tindakan diberikan, dan segala sesuatu yang terjadi ketika tindakan diberikan disebut penelitian tindakan kelas. dan menjelaskan segala sesuatu mulai dari awal suatu tindakan hingga akibat dari suatu tindakan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan untuk memecahkan masalah dengan tindakan dunia nyata, yang kemudian tercermin dalam hasil tindakan. PTK digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan kegiatan kepada siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan mata pelajaran PPKn. Pelaksanaannya dilakukan dengan kerjasama antara peneliti dan guru. Peneliti bertindak sebagai

pengamat dan guru sebagai pelatih. Kolaborasi antara pendidik dan peneliti bertujuan untuk memfasilitasi penelitian observasional.

Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri Socah 3 bertempat di Jl. Maritim No. 39 Socah Bangkalan. Penelitian difokuskan pada kelas V dengan luas kelas yang sesuai memiliki sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik, ditunjang dengan beberapa fasilitas yang ada dikelas seperti kipas angin, papan tulis, meja dan kursi yang lengkap untuk siswa dan guru. Adapun jumlah siswa kelas V adalah 24 orang. Adapun penelitian di fokuskan pada kelas V dengan jumlah siswa 24 orang dengan rincian jumlah siswa laki-laki 12 orang dan jumlah siswa perempuan 12 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka didapatkan nilai hasil belajar berupa ulangan harian pada muatan PPKn Tema 1 Subtema 1 tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi banyak peserta didik yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai KKM 70. Diduga bahwa rendahnya nilai peserta didik dikarenakan ketiadaan media pembelajaran dalam muatan mata pelajaran PPKn mengakibatkan peserta didik bosan dan kurang mampu menerima materi yang diajarkan dengan baik, mengingat media pembelajaran juga memiliki pengaruh terhadap daya pemahaman peserta didik.

Berikut adalah data pra siklus hasil ulangan harian siswa terhadap materi nilai-nilai Pancasila di kelas V SDN Socah 3. Rata-rata nilai harian yang dicapai pada tahap pra siklus adalah 70,3 dengan korelasi tingkat siswa yang tuntas mereka mencapai 41,6% dengan 10 siswa dan tingkat siswa yang belum tuntas mencapai 58,3% dengan 14 siswa. Karena hanya 41,6% siswa dalam satu kelas yang menuntaskan tahap prasiklus, maka hasil nilai siswa yang diperoleh dari tahap tersebut secara klasikal belum berhasil. Ini akan diperbaiki pada tahap siklus dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SDN Socah 3 dengan menggunakan 2 siklus. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui keefektifan penggunaan media pembelajaran berupa gambar berbasis powerpoint dalam pembelajaran muatan PPKn serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penggunaan media pembelajaran berupa gambar berbasis powerpoint dalam muatan mata pelajaran PPKn materi nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian dinilai menggunakan lembar

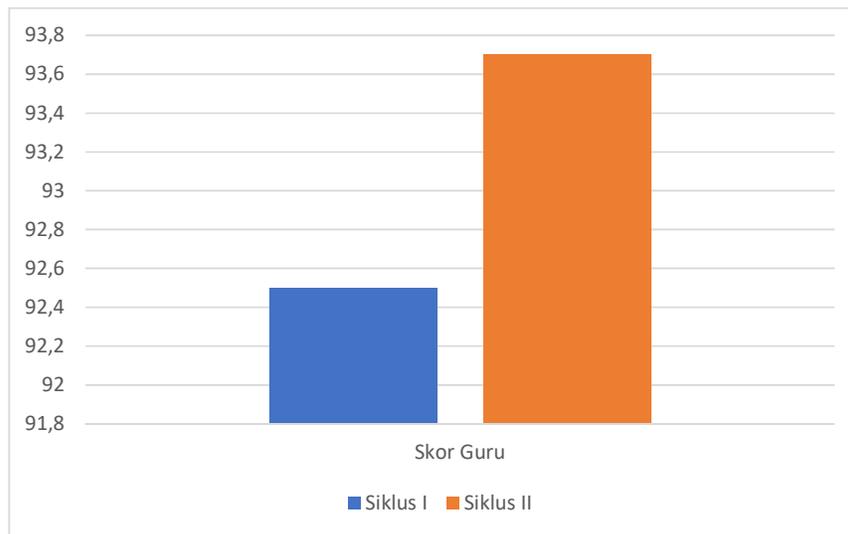
observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan siswa serta lembar soal evaluasi berbentuk pilihan ganda dengan 20 butir soal di setiap siklusnya.

1. Kegiatan Guru

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, guru belum maksimal dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan mengaitkan penggunaan media gambar berbasis powerpoint dengan materi sehingga pada siklus I dalam sintaks penyajian kompetensi dengan guru memberikan penguatan materi yang berkaitan dengan gambar di powerpoint guru masih belum maksimal menjelaskan keterkaitan tersebut secara rinci.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, guru mampu mengaitkan penggunaan media gambar berbasis powerpoint dengan materi dikarenakan guru sudah mulai terbiasa menggunakan media sebagai alat untuk mempermudah dalam penyampaian materi.

Berdasarkan hasil observasi dari dua siklus maka diperoleh pada siklus I mendapatkan skor sebesar 92,5 dan pada siklus II mendapatkan skor sebesar 93,7 dengan selisih peningkatan dari siklus I dan siklus II sebesar 1,2. Berikut ini adalah kenaikan skor dari siklus I dan siklus II yang digambarkan dalam bentuk diagram.



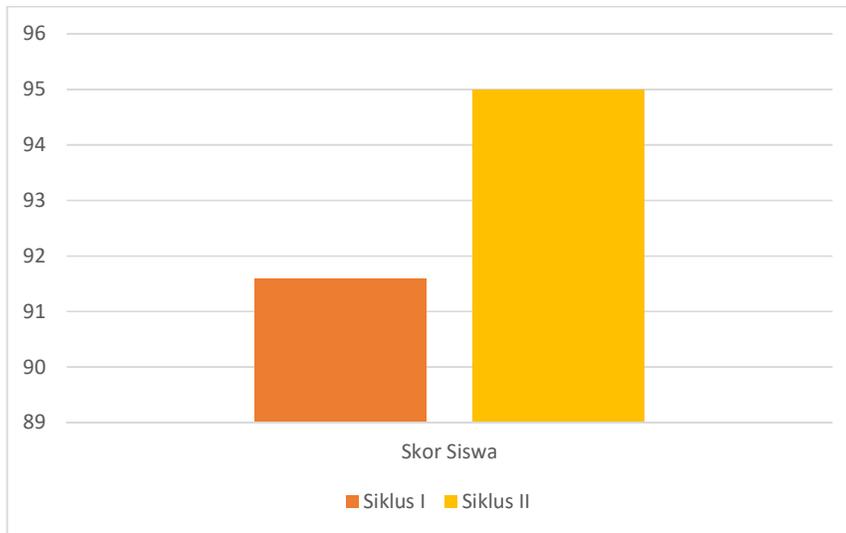
Gambar 1. Diagram Batang Skor Guru Siklus I dan Siklus II

2. Kegiatan Siswa

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I terlihat siswa cukup memperhatikan guru saat penyampaian kompetensi dan penyampaian materi, tetapi pada saat penyajian gambar terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru saat memaparkan gambar. Dalam sintaks pemasangan gambar siswa belum keseluruhan dapat mengamati gambar yang telah disajikan serta siswa masih belum berani untuk memberikan pendapat mengenai gambar yang telah dipaparkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II terlihat siswa lebih antusias serta mendengarkan penyampaian kompetensi guru dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa secara keseluruhan mampu mengamati gambar yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dari dua siklus maka diperoleh pada siklus I mendapatkan skor sebesar 91,6 dan pada siklus II mendapatkan skor sebesar 95 dengan selisih peningkatan yang cukup signifikan yaitu 3,4 dari siklus I dan siklus II. Berikut ini adalah kenaikan skor dari siklus I dan siklus II yang digambarkan dalam bentuk diagram.

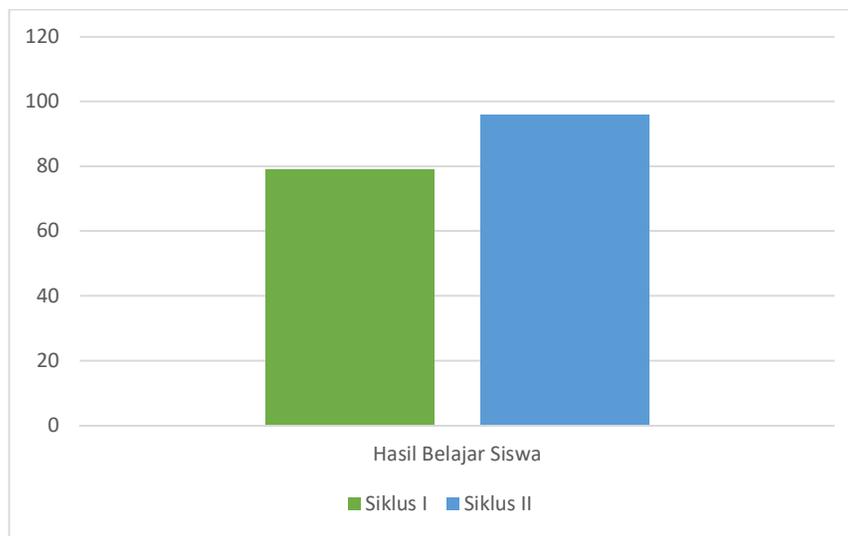


Gambar 2. Diagram Batang Skor Siswa Siklus I dan Siklus II

3. Hasil belajar

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat melalui pemberian soal evaluasi yang diberikan setelah tindakan pada setiap akhir kegiatan pembelajaran disetiap siklus. Dalam hal ini hasil belajar siswa berkaitan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SDN Socah 3 yaitu 70.

Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa dengan nilai presentase 79,1% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa dengan nilai presentase 95,8% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Penelitian ini dikatakan berhasil dikarenakan sudah mencapai indikator keberhasilan. Kegiatan guru mendapatkan predikat sangat baik dan kegiatan siswa mendapatkan predikat sangat baik serta belajar siswa mencapai ketuntasan 95,8%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian berhasil meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan media gambar berbasis powerpoint.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah tentang peranan media gambar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi muatan mata pelajaran PPKn dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dapat ditingkatkan melalui penggunaan media gambar. Peningkatan tersebut terlihat pada peningkatan nilai rata-rata nilai ulangan harian, baik sebelum diberikan tindakan pada siklus I maupun setelah diberikan tindakan pada siklus II. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 76 dengan ketuntasan siswa 79,1 dan pada siklus II rata-rata nilai siswa adalah 85 dengan ketuntasan siswa 95,8.
2. Dengan menampilkan rata-rata nilai siswa dan nilai ketuntasan yang meningkat dari siklus I ke siklus II, penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Peneliti memberikan beberapa saran berdasarkan kesimpulan penelitian dan implikasi logis, seperti:

1. Guru hendaknya memperkuat teori dan temuan penelitian sebelumnya selama pembelajaran.
2. Guru harus terus berupaya untuk mendapatkan wawasan terkait temuan-temuan penelitian pendidikan.
3. Memberikan wawasan kepada guru tentang bagaimana menyajikan pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan berbagai cara.
4. Memberikan umpan balik kepada guru tentang cara pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pelajaran PPKn.
5. Memberikan umpan balik kepada kepala sekolah agar dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Ariansyah, K. (2017). Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Liwa Lampung Barat. Skripsi, 1, 10. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-hasil-belajar/>
- Arikunto, Suharsimi. 2019. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faridah, E. (2012) PERANAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN PKn PROGRAM STUDI PGMI DUAL MODE SYSTEM FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI. Skripsi.Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Hasan, M. M. D. H. K. T. (2021). Media Pembelajaran. In Tahta Media Group (Issue Mei).
- Kristanto, A. (2016). Media Pembelajaran. 129.
- Mita, R. (2015). Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. In Jurnal Ilmu Budaya (Vol. 2, p. 9). <https://media.neliti.com/media/publications/100164-ID-wawancara-sebuah-interaksi-komunikasi-da.pdf>
- Nilakusmawati, D. (2015). Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian, 62.
- Octavian, W. A. (2018). Urgensi Memahami Dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Sebuah Bangsa. *Bhinneka Tunggal Ika*, 5(2), 123–128.
- Pendidikan, M., Azmi, A., Tarbiah, F., & Keguruan, I. (2018). PERANAN FILSAFAT PANCASILA DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN NASIONAL DAN PEMBENTUKAN KARAKTER KEBANGSAAN INDONESIA Tinjauan Teoritis dan Praktis tentang Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara.
- Pujiono, S. (2008). Desain Penelitian Tindakan Kelas Dan Teknik Pengembangan Kajian Pustaka. *Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1–9. http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/1_PPM_Makalah_MAN_&_UNY.pdf
- Semadi, Y. P. (2019). Filsafat Pancasila Dalam Pendidikan Di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 82. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i2.21286>
- Sudaryono (2016). Metodologi Penelitian Pendidikan / Dr. Sudaryono. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tim Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Modul Diklat Teknis Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (Penelitian Tindakan Kelas).